

Hubungan antara kepuasan kerja dengan komitmen dosen pada Universitas Bina Nusantara

Estee Fina Pleyto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287428&lokasi=lokal>

Abstrak

Komitmen pada organisasi menurut Meyer & Allen (1991) adalah kondisi psikologis yang menggambarkan tingkat hubungan individu dengan organisasi dan memiliki dampak terhadap diambilnya keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan keanggotaan dalam organisasi. Kepuasan kerja merupakan hasil dari evaluasi individu terhadap pekerjaan atau pengalaman kerjanya yang merupakan salah satu antecedent komitmen organisasi. Kepuasan kerja dapat dilihat secara global maupun perfasit/perbagian. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepuasan kerja, baik kepuasan kerja faset maupun kepuasan kerja global, dengan komitmen dosen di Universitas Bina Nusantara. Pengukuran terhadap komitmen dosen menggunakan Skala Komitmen Organisasi, sedangkan pengukuran terhadap kepuasan kerja menggunakan Skala Kepuasan Kerja; yang keduanya telah dimodifikasi oleh Ali Nina (2002). Responden penelitian adalah dosen biasa (dosen tetap) yang telah bekerja minimal satu tahun di Universitas Bina Nusantara, karena untuk dapat mengevaluasi pekerjaan atau pengalaman kerja, individu harus terlebih dahulu mengenal lingkungan pekerjaannya. Teknik analisis yang dipakai dalam mengolah data adalah Pearson product-moment karena data yang didapat bersifat interval.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh kepuasan kerja faset dan kepuasan kerja global berkorelasi secara signifikan dengan komitmen dosen di Universitas Bina Nusantara dengan besar korelasi (kekuatan hubungan) yang berbeda-beda. Hal itu berarti semakin tinggi tingkat kepuasan kerja terhadap setiap faset serta kepuasan kerja global, maka semakin tinggi pula tingkat komitmen dosen pada Universitas Bina Nusantara.

Beberapa saran metodologis bagi penelitian berikutnya, yaitu perlunya memperdalam karakteristik dari berbagai faset dalam pekerjaan yang membuat mereka merasa puas, baik melalui metode wawancara atau melalui kuesioner dengan open-ended questions. Metode sampling yang sebaiknya digunakan adalah stratified sampling sehingga responden representatif bagi populasi. Peneliti juga perlu memperhatikan penampilan kuesioner dan menjumpai responden secara personal dan langsung untuk meningkatkan response rate (tingkat pengembalian kuesioner).